



ESENSI KONSEP *TRI HITA KARANA* PADA PEMBELAJARAN DARING SD DI MASA PANDEMI COVID-19

Oleh:

Ketut Susiani¹, Crisna Wijaya Sukma², Rizky Amalia³, Ni Nyoman Gita Suriantini⁴, Ida Ayu Gde Sutha Maharani⁵

Universitas Pendidikan Ganesha¹²³⁴⁵

ketut.susiani@undiksha.ac.id, crisna.wijaya@undiksha.ac.id, risky.amalia@undiksha.ac.id,
gita.suriantini@undiksha.ac.id, ayu.gde@undiksha.ac.id

ABSTRAK

Pandemi *Covid-19* memberikan dampak pada segala aspek kehidupan, salah satunya adalah aspek pendidikan. Pendidikan di masa *Covid-19* ini mengalami perubahan sistem, dari pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran tatap maya atau pembelajaran dalam jaringan (daring). Pembelajaran daring mengakibatkan tidak maksimalnya penyampaian materi ajar yang berhubungan dengan pembentukan karakter. Penanaman karakter sangat berkaitan dengan ajaran Tri Hita Karana, karena saat ini ajaran Tri Hita Karana sudah dapat diberlakukan secara umum sebagai pedoman hidup masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji apakah pada pembelajaran yang dilaksanakan secara daring telah mengandung esensi konsep Tri Hita Karana, serta menganalisis bagaimana esensi konsep Tri Hita Karana ini diberlakukan pada pembelajaran daring. Penggalan informasi dan pencarian data dilakukan dengan studi literatur dengan melalui tahapan penentuan ide, pelaksanaan studi literatur, analisa hasil dan penarikan kesimpulan. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa esensi konsep Tri Hita Karana sudah tercakup pada pembelajaran daring yang dilaksanakan pada jenjang SD sebagai upaya penanaman nilai karakter melalui konsep Tri Hita Karana yang terkandung pada pembelajaran yang diberikan secara tersirat kepada peserta didik.

Keywords: Covid-19, Tri Hita Karana, pembelajaran daring, penanaman karakter

I. PENDAHULUAN

Pandemi *Covid-19* atau yang dikenal sebagai Virus Corona telah menjadi fokus dari masyarakat sejak kemunculannya dan masuk ke Indonesia. Rantai penyebaran virus ini di Indonesia dapat dikatakan berkembang sangat cepat, ribuan jiwa meninggal disebabkan virus Corona ini (Indra, 2020). Dengan dampak sebesar ini, menjadikan segala perhatian dari pemerintah difokuskan untuk menekan laju dari perkembangan kasus positif *Covid-19*. Kebijakan-kebijakan mulai diberlakukan seperti *physical disctancing*, *social disctancing*, PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat), dan lainnya. Pemberlakuan pembatasan-pembatasan aktivitas masyarakat yang menimbulkan kerumunan dirasa lebih efektif dibandingkan dengan diberlakukannya *lockdown* (Kurniasih, 2020).

Pemberlakuan kebijakan-kebijakan tersebut tentunya akan mempengaruhi seluruh segmen kehidupan manusia tak terkecuali segmen pendidikan. Pemerintah Indonesia

74



menetapkan kebijakan pelaksanaan pembelajaran yang bermula diberlakukan secara tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh (PJJ), dikenal juga sebagai pembelajaran daring. Keputusan ini merujuk pada Keputusan Bersama Empat Menteri (Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Kesehatan, Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri) Nomor 03/KB/2021 tanggal 15 Juni 2020 mengenai Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada Tahun Ajaran 2020/2021 serta Tahun Akademik 2020/2021 di Masa Pandemi *Corona Virus Disease (Covid-19)* menyatakan bahwa pembelajaran diberlakukan secara daring. (Sumantri, 2020)

Pemberlakuan pembelajaran daring memberikan dampak pada keberlangsungan pendidikan di Indonesia. Hal ini dikarenakan pembelajaran daring merupakan hal baru baik bagi peserta didik maupun orang tua sebagai pembimbing para pelajar untuk mengikuti kegiatan persekolahan, sehingga dalam pelaksanaannya belum dapat terlaksana secara optimal (Syah, 2020). Pembelajaran daring merupakan kepanjangan dari pembelajaran dalam jaringan. Berdasarkan KBBI kata daring atau dalam jaringan memiliki keterhubungan dengan internet, jejaring komputer, dan lainnya, dan pembelajaran saat ini lebih banyak menggunakan internet sebagai sumber untuk memperoleh pengetahuan, pemahaman konsep yang didapat berdasarkan pengalaman belajarnya (Hindu, 2020).

Adapun beberapa hambatan yang terjadi pada pelaksanaan pembelajaran daring sehingga baik pelaksanaan serta luaran atau hasil belajar peserta didik tidak dapat dikatakan optimal. Seperti hambatan yang terjadi pada pelaksanaan pembelajaran daring adalah kemampuan seseorang yang kurang memahami penggunaan teknologi karena kemampuan seseorang untuk mahir atau mampu menggunakan teknologi menjadi syarat mutlak di dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Jika seseorang kurang memahami penggunaan teknologi yang ada maka pelaksanaan pembelajaran daring tidak mampu terlaksana secara optimal. Selanjutnya, hambatan pada koneksi internet yang kurang stabil pada saat proses pembelajaran daring berlangsung. Koneksi internet merupakan modal utama pelaksanaan pembelajaran daring dan jika hal ini yang menjadi hambatan maka tidak dapat melaksanakan pembelajaran daring secara maksimal. Dari hambatan-hambatan inilah yang menimbulkan suatu kondisi belajar yang kurang baik yakni kurangnya interaksi di dalam pembelajaran. Interaksi di dalam pembelajaran antara guru dengan peserta didik memiliki peran yang penting, karena interaksi yang terjadi adalah penyampaian materi ajar dan peserta didik memberikan umpan balik terhadap apa yang diberikan. Materi ajar yang disampaikan bukan hanya pada ranah kognitif saja melainkan pada ranah afektif (sikap) serta ranah psikomotori (keterampilan). Pada bahasan kali ini akan berfokus pada pembelajaran sikap yang diberikan di setiap pengajaran, jika pada saat pembelajaran daring mengalami kurangnya interaksi antara guru dan peserta didik maka akan menyebabkan kurangnya pembelajaran sikap yang diberikan kepada peserta didik. Salah satu pembelajaran sikap yakni penanaman karakter. Penanaman karakter ini sangat berperan penting untuk dimiliki peserta didik guna pembentukan sifat dari peserta didik sehingga memiliki karakter-karakter luhur seperti sopan, integritas, jujur, arif dan bijaksana.

Salah satu sumber menyatakan bahwa pembelajaran daring menyebabkan kurangnya pendidikan atau penanaman karakter yang dapat diberikan kepada peserta didik. Pada hakikatnya guru harus sangat menyadari bahwa pendidikan karakter ini seharusnya dilaksanakan secara tersirat agar peserta didik tidak terbebani akan apa yang diberikan oleh guru. Berdasarkan penelitian, pembelajaran daring berdampak besar bagi karakter peserta didik,



salah satu contoh mengenai karakter dari peserta didik yang berubah adalah sikap peserta didik yang berani bersikap kurang sopan pada saat berkomunikasi dengan guru melalui grup WhatsApp atau mengabaikan pesan yang guru berikan, hal-hal seperti inilah yang disebabkan oleh kurangnya penanaman karakter peserta didik (Suriadi,2021).

Menurut Sugeng Widodo, interaksi pembelajaran berpengaruh pada setiap peserta didik tetapi juga berpengaruh pada orang tua peserta didik. Hal ini terjadi karena pada pembelajaran daring peran orang tua menjadi lebih dominan terhadap keberhasilan peserta didik dalam belajar karena akan lebih banyak membutuhkan bimbingan orang tua untuk memahami materi atau bahan pelajaran yang diberikan oleh gurunya (Suriadi, 2021). Tetapi berdasarkan penelitian, pembelajaran daring ternyata memiliki dampak yang cukup signifikan terhadap meningkatnya kekerasan pada anak baik secara fisik maupun verbal. Berdasarkan data dari SIMFONI PPA (Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak) telah mencatat bahwa sepanjang periode 1 Januari 2020 s.d. 23 September 2020 terdapat 5.697 kasus dengan 6.315 korban (Wahyuni, 2020). Salah satu penyebab terjadinya peningkatan kekerasan pada anak adalah ketidaksiapan orang tua di dalam membimbing atau mengajari anaknya, sehingga secara tidak sadar melakukan kekerasan baik secara fisik maupun verbal.

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, adapun kekhawatiran yang muncul akibat pembelajaran daring yakni ketidakmaksimalan penyampaian materi ajar serta kurangnya pembelajaran pendidikan karakter yang ditanamkan. Penanaman karakter sangat berkaitan dengan ajaran Tri Hita Karana, sebagaimana ajaran Tri Hita Karana telah diberlakukan secara umum di masyarakat serta sebagai pedoman hidup masyarakat khususnya masyarakat Bali. Tri Hita Karana merupakan tiga hubungan harmonis yang dapat menyebabkan kebahagiaan bagi umat manusia. Tri Hita Karana terdiri dari tiga bagian yakni

1. Parhyangan adalah suatu hubungan harmonis yang terjadi antara manusia dan Tuhan.
2. Pawongan adalah suatu hubungan harmonis yang terjadi antara manusia dan sesama manusia
3. Palemahan adalah suatu hubungan harmonis yang terjadi antara manusia dan lingkungan.

Pemberian pendidikan nilai karakter dan spiritual pada pembelajaran melalui THK ini bertujuan membentuk sikap hidup yang serasi dan harmonis baik dengan Tuhan, manusia, maupun dengan lingkungan untuk mewujudkan kehidupan yang bahagia lahir dan batin (Cahyadi,2020). Konsep Tri Hita Karana bertujuan menghasilkan individu yang berkarakter dan berbudaya Tri Hita Karana. Pembelajaran di sekolah dasar yang dilandasi konsep Tri Hita Karana memerlukan pembudayaan nilai-nilai dari Tri Hita Karana tersebut. Konsep Tri Hita Karana mengharapkan tiap individu mampu menjaga hubungan di antara ketiga unsur sehingga dapat mencapai kebahagiaan. Tri Hita Karana menjadi penguat dan pemupuk pembelajaran secara daring di sekolah dasar hal itu melekat pada kearifan lokal dengan perspektif global yang bertujuan pembangunan pendidikan berkelanjutan di masa pandemi *Covid-19*.

Dari penjabaran tersebut dapat dikatakan bahwa pembelajaran mengenai konsep Tri Hita Karana berperan penting untuk pembentukan karakter serta sikap luhur pada setiap individu khususnya peserta didik. Namun dengan pemberlakuan pembelajaran secara daring ini, mendorong kami untuk meneliti apakah konsep Tri Hita Karana senantiasa dicakupkan pada pembelajaran daring khususnya pada sekolah dasar. Sehingga, berikut rumusan masalah yang telah dirumuskan sebagai dasar penelitian, yakni.



1. Apakah esensi konsep THK terkandung pada pembelajaran daring SD di masa pandemi *Covid-19*?
2. Bagaimana esensi konsep THK diberlakukan pada pembelajaran daring SD di masa pandemi *Covid-19*?

II. PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan melalui pengkajian literatur yaitu pada Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Berdasarkan kegiatan mengkaji literatur, peneliti menemukan bahwa esensi konsep Tri Hita Karana mengakar pada pembelajaran daring. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menggunakan pendekatan ataupun metode pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum dan menciptakan pembelajaran berlandaskan konsep Tri Hita Karana.

Hasil kajian ini menunjukkan pembelajaran daring SD di masa pandemi *Covid-19* yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup yang diintegrasikan dengan konsep Tri Hita Karana untuk melandasi setiap tahapan pembelajaran baik pada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti maupun kegiatan penutup.

Secara umum, kegiatan pembelajaran daring SD di masa pandemi *Covid-19* sebagai berikut.

a. Kegiatan Pendahuluan

- 1) Guru mengecek kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran daring pada jam yang ditentukan.
- 2) Guru melaksanakan pembukaan dengan salam pembuka dan memulai pembelajaran dengan memimpin doa bersama.
- 3) Guru memeriksa kehadiran peserta didik sebagai implementasi sikap disiplin.
- 4) Guru memberikan materi dalam bentuk foto maupun file melalui grup WhatsApp.
- 5) Guru memberikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan dan manfaat) melalui kegiatan mempelajari materi.
- 6) Guru menyampaikan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar yang akan digunakan.

b. Kegiatan Inti

- 1) Guru meminta peserta didik memerhatikan lingkungan sekitar dan jika masih ada sampah, peserta didik membersihkannya terlebih dahulu.
- 2) Peserta didik diberikan bahan bacaan terkait materi dan diberikan motivasi serta panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali.
- 3) Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi hal yang belum dimengerti sebanyak mungkin, diawali dari pertanyaan faktual hingga ke pertanyaan yang bersifat hipotetik yang masih berkaitan dengan materi.
- 4) Peserta didik mengumpulkan informasi dan saling memberikan informasi masing-masing tentang langkah menyusun tanggapan terkait materi yang dibaca.
- 5) Peserta didik mengirimkan hasil pekerjaannya melalui grup WhatsApp.
- 6) Peserta didik membuat kesimpulan mengenai hal-hal yang telah dipelajari tentang materi tersebut dan diberikan kesempatan untuk bertanya yang berkaitan dengan materi tersebut.



c. Kegiatan Penutup

- 1) Peserta didik membuat simpulan/rangkuman pelajaran tentang poin-poin penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran daring yang baru dilaksanakan.
- 2) Guru membuat simpulan/rangkuman pelajaran tentang poin-poin penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran daring yang baru dilaksanakan.
- 3) Guru mengakhiri pembelajaran dengan memimpin doa bersama.

Berikut pemaparan esensi konsep Tri Hita Kaana pada kegiatan pembelajaran daring di masa pandemi *Covid-19*.

Tahapan	Parahyangan	Pawongan	Palemahan
Kegiatan Pendahuluan	Melaksanakan doa bersama untuk memulai kegiatan pembelajaran daring sebagai bentuk kesadaran kepada Tuhan Yang Maha Esa.	<ol style="list-style-type: none"> a. Menghimbau peserta didik untuk melakukan 3M yakni memakai masker, menjaga jarak, dan mencuci tangan pakai sabun dalam rangka memutus rantai penyebaran <i>Covid-19</i>. b. Melaksanakan pembelajaran daring dengan disiplin dan penuh tanggung jawab. 	Menghimbau peserta didik untuk menanam dan merawat tanaman sebagai bentuk melestarikan alam.
Kegiatan Inti	Memupuk keimanan dan ketakwaan dengan cara menghayati diri sebagai makhluk ciptaan Tuhan Yang maha Esa.	<ol style="list-style-type: none"> a. Mengarahkan budaya belajar dengan menumbuhkan iklim pembelajaran yang demokratis saling menghargai. b. Mengarahkan budaya berkarya dengan menghargai kreativitas, inovasi, dan produktivitas peserta didik. c. Menggunakan teknologi dalam menjalin komunikasi yang baik melalui penyediaan internet dan pemanfaatan grup WhatsApp. d. Membangun rasa toleransi di antar peserta didik melalui kegiatan diskusi. e. Menerapkan nilai kesopanan berdasarkan 	<ol style="list-style-type: none"> a. Menjaga kebersihan melalui dalam merapikan alat tulis ketika kegiatan pembelajaran daring. b. Menghimbau peserta didik untuk membuang sampah pada tempatnya.



		cara berpakaian dan potongan rambut. f. Menaati tata tertib untuk menghindari timbulnya tindakan kekerasan. g. Memberikan apresiasi dan penghargaan kepada peserta didik.	
Kegiatan Penutup	a. Menumbuhkan kekuatan moral dan keteguhan mental melalui rasa syukur, dan jujur dalam memberikan refleksi dalam pembelajaran. b. Melaksanakan doa bersama untuk memulai kegiatan pembelajaran daring sebagai bentuk kesadaran kepada Tuhan Yang Maha Esa.	Memberikan umpan balik dalam interaksi yang terjalin dalam pembelajaran daring antara guru dan peserta didik serta antara peserta didik dan peserta didik lainnya.	Memberikan umpan balik dalam upaya memelihara lingkungan dengan cara menjaga kebersihan setelah pembelajaran daring berlangsung.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, hal-hal yang dibahas yakni esensi konsep Tri Hita Karana dalam pembelajaran daring SD di masa pandemi *Covid-19*. Pencantuman konsep Tri Hita Karana dalam pembelajaran daring dapat diterapkan dalam kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pembelajaran daring SD hendaknya dijiwai oleh konsep Tri Hita Karana yang berperan sebagai *local genius* pada budaya Bali. Dalam proses pembelajarannya, bahan kajian harus dibalut konsep Tri Hita Karana.

Proses pembelajaran pada Kurikulum 2013 lebih menekankan pada aktivitas peserta didik (*student centered learning*). Hal ini berdampak pada sistem sosial yang dianut dalam proses pembelajaran daring yang berlandaskan konsep Tri Hita Karana yakni meletakkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran, menjunjung tinggi kehidupan sosial dan memerhatikan perbedaan tiap individu. Nilai-nilai Tri Hita Karana mengakar dalam interaksi antara guru dan peserta didik maupun antar peserta didik pada pembelajaran daring.

Berdasarkan hasil yang telah dijelaskan sebelumnya menyatakan bahwa esensi konsep Tri Hita Karana pada pembelajaran daring SD telah dilaksanakan atau tercakupkan secara tersirat di dalam proses pembelajaran daring yang telah berlangsung. Penjabaran penjelasan implementasi bagian-bagian dari THK dijelaskan sebagai berikut:



- a) Implementasi hubungan harmonis antara Tuhan dan manusia atau yang disebut Parhyangan terlihat pada setiap kegiatan pembelajaran yaitu kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Pengimplementasian yang ditunjukkan adalah melalui kegiatan berdoa atau proses persembahyangan pada saat akan memulai dan mengakhiri pembelajaran. Selain itu, peserta didik juga ditanamkan sikap syukur terhadap apa yang telah Tuhan berikan sebagai upaya meningkatkan keimanan serta ketaqwaan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pelaksanaan pembelajaran daring yang disertai dengan pembelajaran esensi konsep THK ini terkhusus pada Parhyangan memberikan dampak bagi peserta didik untuk terbiasa melakukan harmonisasi terlebih dahulu dengan Tuhan sebelum memulai dan setelah melaksanakan kegiatan apapun (Ratna,2019). Artinya dengan pembelajaran yang dibalut dengan konsep Tri Hita Karana ini dapat membuat peserta didik nantinya akan terbiasa untuk berdoa saat sebelum dan sesudah kegiatan belajar dilaksanakan walaupun dengan kondisi pembelajaran daring seperti ini.
- b) Implementasi hubungan harmonis antarsesama manusia atau yang disebut Pawongan pada pembelajaran tercermin dalam interaksi yang terjadi di dalam proses pembelajaran. Implementasi esensi konsep Tri Hita Karana dalam proses pembelajaran daring ditunjukkan dengan interaksi guru dan peserta didik di dalam proses pembelajaran seperti pada awal pembelajaran atau kegiatan pendahuluan guru memberikan motivasi untuk selalu menjaga kesehatan. Selain itu, adapun kegiatan berdiskusi dan tukar pendapat baik antara peserta didik atau antara guru dan peserta didik di dalam menemukan jawaban yang tepat akan permasalahan yang dipecahkan serta pada saat kegiatan peserta didik mendengarkan penjelasan guru secara tertib sehingga mampu menciptakan suasana yang kondusif, apalagi pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi seperti *Zoom Meeting*, *Google Meet*, dan lainnya sangat memerlukan kondisi belajar yang teratur dan kondusif. Karena jika semua peserta didik berbicara secara bersamaan dengan topik yang berbeda suasana belajar menjadi gaduh dan baik guru maupun peserta didik lainnya tidak mampu mendengar dengan jelas apa yang dikatakan dan akan berdampak pada keberhasilan proses pembelajaran daring yang dilaksanakan. Hal-hal tersebut merupakan implementasi esensi konsep Tri Hita Karana khususnya Pawongan di dalam pembelajaran daring di SD, dengan pembelajaran daring yang dibalut esensi konsep Tri Hita Karana ini akan membiasakan peserta didik untuk bertoleransi kepada guru dan temannya seperti saat berbicara atau saat adanya perbedaan pendapat pada proses pembelajaran, peserta didik memiliki sikap yang tenang untuk menemukan jawaban atas perbedaan-perbedaan yang terjadi dan tidak menyelesaikannya dengan amarah namun dengan rasa bahagia dan menjadikan kondisi belajar yang harmonis.
- c) Implementasi hubungan harmonis antara manusia dan lingkungannya atau yang disebut Palemahan yang terlihat pada di setiap kegiatan pembelajaran baik pendahuluan, inti, maupun penutup. Pengimplementasian kegiatan ditunjukkan pada kegiatan pembelajaran yang meminta peserta didik untuk menjaga kebersihan sekitarnya sebelum pembelajaran dimulai. Untuk pembelajaran daring, guru selalu mengingatkan peserta didik untuk menjaga kebersihan lingkungannya apalagi di masa pandemi seperti ini kebersihan dengan lingkungan sangat perlu dijaga untuk menciptakan suasana atau lingkungan yang sehat bagi peserta didik agar terhindar dari segala virus dan penyakit. Selain itu pula, peserta didik dibelajarkan mengenai cara-cara memelihara kelestarian lingkungan yang dapat diterapkan langsung oleh peserta didik secara sederhana di rumah seperti membuang sampah pada tempatnya, menyapu halaman rumah dan lantai rumah, dan lainnya. Sehingga kegiatan-kegiatan di dalam pembelajaran yang disiratkan esensi konsep Tri Hita Karana khususnya Palemahan ini mampu membiasakan peserta didik untuk selalu menjaga kebersihan dan keasrian lingkungan yang artinya menjalin hubungan harmonis dengan lingkungannya, karena dengan



lingkungan yang asri dan bersih dapat menciptakan suatu suasana belajar yang baik dan nyaman. Dengan suasana lingkungan belajar yang nyaman akan berpengaruh pada penyerapan materi pada proses pembelajaran.

- d) Dari penjabaran tersebut menunjukkan bahwa sudah adanya esensi konsep Tri Hita Karana pada pembelajaran daring SD di masa pandemi *Covid-19* ini dengan pengimplementasiannya secara tersirat atau tercakupkan pada proses pembelajaran daring. Pendidikan karakter berbasis Tri Hita Karana hendaknya ditanamkan sedini mungkin pada anak, karena anak cenderung masih memiliki sifat patuh serta sedang berada dalam fase meniru keteladanan dari orang lain. Peran sekolah dan keluarga dalam hal ini orang tua harus bersama-sama memanfaatkan momen ini untuk menanamkan pendidikan karakter yang baik pada anak sebagai dasar untuk menentukan pribadi anak itu sendiri di masa mendatang.

Pada pembelajaran yang berlangsung secara luring, kegiatan diskusi dalam pembelajaran memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berkomunikasi antara peserta didik dan guru, serta menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru di kelas. Guru memberikan tugas tidak jauh dari ruang lingkup peserta didik, sehingga peserta didik mampu menyelesaikan tugasnya melalui kegiatan berdiskusi. Ratna,dkk (2019) mengemukakan, kegiatan diskusi mampu meningkatkan minat peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran. Apabila minat peserta didik telah tumbuh, maka peserta didik lebih termotivasi untuk belajar, sehingga hal tersebut berdampak pada hasil belajar peserta didik. Konsep Tri Hita Karana pada pembelajaran luring dapat diterapkan secara langsung dengan menciptakan hubungan harmonis. Hubungan harmonis antara manusia dengan Tuhan dapat diimplementasikan melalui cara-cara sederhana seperti sembahyang/berdoa dan bersyukur. Sedangkan menciptakan hubungan harmonis antar sesama dipraktikkan melalui 3 S (Senyum, Salam, Sapa) serta menumbuhkan nilai-nilai persahabatan. Sementara itu, penerapan hubungan harmonis dengan lingkungan, peserta didik dapat diajarkan pola hidup bersih dengan cara membuang sampah pada tempatnya, bercocok tanam, dan hemat energi.

Esensi konsep Tri Hita Karana pada pembelajaran daring ini memiliki tujuan untuk menanamkan serta pembedakan karakter peserta didik yang luhur serta memberikan pembiasaan kepada peserta didik untuk selalu menjaga hubungan harmonis dengan Tuhan, sesama manusia dan lingkungannya. Sehingga dengan pembiasaan tersebut akibat dari esensi konsep dari Tri Hita Karana pada setiap pembelajaran khususnya pembelajaran daring di masa pandemi *Covid-19* akan terciptanya suasana kebahagiaan di dalam pembelajaran, perasaan nyaman dari peserta didik selama mengikuti pembelajaran dan akan berdampak pada meningkatnya hasil belajar peserta didik. Hal ini juga dapat mengurangi kejenuhan peserta didik selama mengikuti pembelajaran.

III. PENUTUP

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas, maka kesimpulan yang didapat yaitu kegiatan pembelajaran daring SD pada masa pandemik *Covid-19* terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Yang dimana kegiatan tersebut diintegrasikan dengan konsep Tri Hita Karana untuk melandasi Setiap tahapan Pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, bahan kajian harus dibalut oleh konsep Tri Hita Karana. Esensi konsep Tri Hita Karana pada pembelajaran daring maupun luring masih relevan. Meski pembelajaran daring mampu mengakarkan konsep Tri Hita Karana pada tahap pembelajarannya, namun



penerapannya lebih maksimal pada pembelajaran luring karena peserta didik dapat menerapkannya secara langsung bersama teman sebayanya dan dibimbing guru.

Adapun bagian-bagian dari Tri Hita Karana yakni:

1. Hubungan harmonis antara Tuhan dan manusia (Parhyangan). Contoh pengimplementasiannya dalam pembelajaran daring yaitu melalui kegiatan berdoa atau proses persembahyangan pada saat akan memulai dan mengakhiri pembelajaran
2. Hubungan harmonis antara manusia dengan sesama manusia (Pawongan). Contoh pengimplementasiannya dalam pembelajaran daring yaitu interaksi guru dan peserta didik di dalam proses pembelajaran seperti pada awal pembelajaran atau kegiatan pendahuluan guru memberikan motivasi untuk selalu menjaga kesehatan.
3. Hubungan harmonis antara manusia dengan lingkungan (Palemahan). Contoh pengimplementasiannya dalam pembelajaran daring yaitu menjaga kebersihan lingkungan, melestarikan lingkungan, serta tidak mencemari lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyadi, I. M., & Sukerni, N. M. (2020). Membentuk Karakter Siswa Dengan Menerapkan Tri Hita Karana Dalam Ajaran Agama Hindu. *Sang Acharya: Jurnal Profesi Guru*, 1(2), 19–26. <https://ejournal.ihdn.ac.id/index.php/ppg/article/view/1840>
- Dikta, P. G. A. (2020). Pembelajaran Berorientasi Tri Hita Karana Sebagai Upaya Penguatan Kualitas Pendidikan Dasar Pada Abad Ke-21. *Pendasi: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 4(1), 127.
- Hindu, U., Gusti, N. I., Sugriwa, B., & Muliani, N. M. (2020). *COVID-19 : Perspektif Pendidikan* (Issue June).
- Indraputra, R. A., & Fitriana, R. (2020). K-Means Clustering Data COVID-19. *Jurnal Teknik Industri*, 10(3), 275-282.
- Indrayani, S. A. P., Japa, I. G. N., & Arini, N. W. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Siklus Belajar Berbasis Tri Hita Karana Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Di Gugus Iv Kecamatan Banjar. *Jurnal Pendidikan Multikultural Indonesia*, 2(2), 76. <https://doi.org/10.23887/jpmu.v2i2.20811>
- Kurniasih, E. P. (2020). Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Penurunan Kesejahteraan Masyarakat Kota Pontianak. *Prosiding Seminar Akademik Tahunan Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan 2020*, 277–289.
- Lilik, I. K. M. (2019). Esensi Tri Hita Karana Perspektif Pendidikan Agama Hindu. *Jurnal Pendidikan*, 10(2), 1–13.
- Putra, A. L. (2019). Pengaruh Model SFAE Berorientasi Tri Hita Karana Terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 24(3), 299. <https://doi.org/10.23887/mi.v24i3.21422>
- Ratna, Ni Kadek., I Gusti Ngurah Japa., N. W. A. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TSTS Terintegrasi Nilai Tri Hita Karana Terhadap Hasil Belajar IPS. *Jurnal Pendidikan Multikultural Indonesia*, 5(September), 293–304.
- Sanjaya, D. B., & Sudana, D. N. (2017). *PROFIL PEMBELAJARAN PKn SEKOLAH DASAR BALI AGA DI*. 369–374.



- Sriasih, S. A. P., Budasi, I. G., Nitiasih, P. K., & Wisudariani, N. M. R. (2019). Strategi Pembelajaran Berorientasi Konsep Tri Hita Karana Pada Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Pendidikan Ganesha. *Jurnal IKA*, 17(2), 109. <https://doi.org/10.23887/ika.v17i2.19843>
- Suastika, I. N. (2014). Urgensi Pendidikan Karakter Berlandaskan Tri Hita Karana (Studi Pengembangan Model Pembelajaran Pkn-Sd Di Kota Singaraja). *Seminar Nasional Riset Inovatif Ii, Tahun 2014 Issn : 2339-1553 Urgensi*.
- Sudira, P. (2014). Konsep dan praksis pendidikan Hindu berbasis tri hita karana. *Makalah Seminar Eksistensi Pendidikan Hindu Dalam Sisdiknas Di Era Global*.
- Sumantri, A., Anggraeni, andrian ari, Rahmawati, A., Wahyudin, A., & asep hermaawan. (2020). Booklet pembelajaran daring. *Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemendikbud RI*, 53(9), 1689–1699.
- Suriadi, H. J., Firman, F., & Ahmad, R. (2021). Analisis Problema Pembelajaran Daring Terhadap Pendidikan Karakter Peserta Didik. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 165–173. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i1.251>
- Syah, R. H. (2020). Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(5). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15314>
- Wahyuni, D. (2020). Pencegahan Kekerasan Terhadap Anak Pada Masa Pandemi Covid-19. *Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI*, 12(22), 13–18.